

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini merupakan satu wadah yang mampu melahirkan generasi-generasi baru sehingga dapat memperoleh pengetahuan, dapat berbuat/bekerja, menjadi orang yang berguna serta dapat hidup bersama sebagai makhluk sosial serta memiliki kemampuan, berani menghadapi problema kehidupan dan dengan sadar untuk menerimanya tanpa rasa tertekan dan terpaksa kemudian secara aktif dan proaktif untuk mencari solusi dan menyelesaikannya.

Pendidikan merupakan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknisoperasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu, selain itu pendidikan dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sehingga perubahan dirinya dapat berfungsi di masyarakat.

Sudirman (1992: 24) Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia sebenarnya sudah sangat berkualitas, namun ada beberapa hal yang dilupakan sehingga metode pengajaran dirasakan kurang efektif. Salah satunya yang terpenting namun sering dilupakan adalah life skill atau kecakapan hidup.

Life skill atau kecakapan hidup menurut Kunandar (2011: 34-36) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Implementasi life skill tidak dikemas dalam bentuk mata pelajaran baru ataupun materi tambahan.

Kecakapan hidup dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran sehingga tidak diperlukan tambahan alokasi waktu tertentu.

Saat ini masalah *life skill* melalui pendidikan formal menjadi actual untuk dibahas karena berbagai alasan yang sangat rasional. Kecakapan hidup sangat erat kaitannya dengan kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan hidup sebagai bekal bagi kehidupannya kelak melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Karena sekarang ini guru jarang memperhatikan kecakapan hidup siswa, guru lebih cenderung kepada psikomotorik, dan kognitif.

Hasil survey di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo kelas VIII^C menunjukkan sikap atau pemahaman siswa dalam pelajaran Fisika masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa masih rendah, Siswa kesukaran dalam membayangkan konsep materi tekanan yang diberikan, siswa sering kesulitan dalam memahami rumus-rumus yang diberikan bersamaan dengan contoh-contoh soal. Namun ada beberapa siswa yang dapat memahami materi tekanan dengan sangat baik. Selain itu juga guru kesulitan dalam menilai siswa yang aktif di dalam kelas. Setelah diteliti ternyata tidak adanya instrumen kecakapan berpikir siswa dalam kelas tersebut dan juga para guru kurang paham tentang instrumen kecakapan berpikir siswa.

Dengan melihat kondisi yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Kecakapan Berpikir Siswa SMP Pada Materi Tekanan*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya instrumen kecakapan berpikir siswa selama proses pembelajaran
2. Kurangnya pemahaman guru tentang instrumen kecakapan berpikir siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan instrumen kecakapan berpikir siswa SMP Negeri 3 Kota khususnya pada kelas penelitian yaitu kelas VIII^c

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran instrumen kecakapan berpikir siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrument kecakapan berpikir siswa dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam membantu guru untuk menilai kecakapan berpikir siswa pada proses pembelajaran IPA (Fisika) khususnya pada materi tekanan
2. Dapat bermanfaat untuk sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik